



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgpp.v1i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kelembagaan terhadap Pendapatan Usahatani Cabai dalam Kemitraan Agribisnis *Closed Loop* di Jawa Barat: Studi Kasus di Kabupaten Sukabumi dan Garut

Wulan Oktaviani¹, Dety Sukmawati², Euis Dasipah³, Mochamad Ramdan⁴

¹Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, Sukabumi, Indonesia, wulanaviantara05@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Corresponding Author: wulanaviantara05@gmail.com¹

Abstract: *Closed loop is an effort to connect production and marketing. The closed loop horticulture business model is integrated from upstream to downstream, with a digital ecosystem and marketing, supported by a better logistics system. The objectives of the closed loop partnership include: First, to increase farmers' productivity and income. Second, helping farmers from the cultivation process to post-harvest work. Third, ensuring market stability. Fourth, supply stability and price levels are maintained so that inflation is kept in check. Among these objectives, one of the main objectives considered as an indicator of the success of the closed loop partnership is the increase in farmers' income. Chilli is one of the most important horticultural commodities in Indonesia. This study aims to determine the performance of chilli farming based on closed loop partnerships, to determine the income of chilli farming based on closed loop partnerships and to determine the effect of cooperative institutions, capital institutions and marketing institutions on the income of chilli farming following closed loop partnerships. The research was conducted in Sukabumi and Garut Districts of West Java Province. The research population was chilli farmers who implemented the closed loop partnership model. The sample used was 74 people with simple random sampling technique. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and multiple regression. The results of the study can be concluded that simultaneously cooperative institutions, capital institutions and marketing institutions significantly affect the income of chilli farming based on the Closed Loop partnership model. Thus, it is necessary to strengthen the Cooperative institution, improve the convenience services in capital institutions and diversify marketing institutions.*

Keywords: *Closed Loop, Chilli, Cooperative Institution, Capital Institution, Marketing Institution, Chilli Farming Income.*

Abstrak: Kemitraan *closed loop* menjadi upaya untuk menghubungkan produksi dan pemasaran. Model bisnis hortikultura *closed loop* terintegrasi dari hulu sampai hilir, dengan ekosistem digital serta pemasaran, didukung sistem logistik yang lebih baik. Tujuan kemitraan *closed loop* antara lain : Pertama, meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Kedua, membantu petani mulai dari proses budidaya hingga pekerjaan pasca panen. Ketiga, memastikan stabilitas pasar. Keempat, stabilitas pasokan dan tingkat harga tetap terjaga sehingga inflasi tetap terjaga. Di antara tujuan-tujuan tersebut, salah satu tujuan utama yang dianggap sebagai indikator keberhasilan kemitraan *closed loop* adalah peningkatan pendapatan petani. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia. Umumnya sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi cabai sebagai bumbu penyedap masakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usahatani cabai yang berbasis kemitraan *closed loop*, untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai yang berbasis kemitraan *closed loop* dan untuk mengetahui pengaruh kelembagaan koperasi, kelembagaan permodalan dan kelembagaan pemasaran terhadap pendapatan usahatani cabai yang mengikuti kemitraan *closed loop*. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian adalah petani cabai yang melaksanakan model kemitraan *closed loop*. Sampel yang digunakan sebanyak 74 orang dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan kelembagaan koperasi, kelembagaan permodalan dan kelembagaan pemasaran berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis model kemitraan *closed loop*. Dengan demikian perlu adanya penguatan di kelembagaan koperasi, peningkatan pelayanan kemudahan di lembaga permodalan dan diversifikasi lembaga pemasaran.

Kata Kunci: Kemitraan *Closed Loop*, Kelembagaan Koperasi, Kelembagaan Permodalan Dan Kelembagaan Pemasaran, Pendapatan Usahatani Cabai

PENDAHULUAN

Closed loop menjadi upaya untuk menghubungkan produksi dan pemasaran. Model bisnis hortikultura *closed loop* terintegrasi dari hulu sampai hilir, dengan ekosistem digital serta pemasaran, didukung sistem logistik yang lebih baik. Model kemitraan *closed loop* dianggap menguntungkan semua pihak karena mengintegrasikan ekosistem rantai pasok dan rantai nilai dari hulu sampai hilir. Program ini menjamin ketersediaan pasokan dan harga serta keberlanjutan ekosistem yang berdaya saing (Safa, 2023).

Menurut (Marina, I., dkk. 2021) Tujuan kemitraan *closed loop* antara lain : Pertama, meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Kedua, membantu petani mulai dari proses budidaya hingga pekerjaan pasca panen. Ketiga, memastikan stabilitas pasar. Keempat, stabilitas pasokan dan tingkat harga tetap terjaga sehingga inflasi tetap terjaga (Sukmawati, D. 2018). Di antara tujuan-tujuan tersebut, salah satu tujuan utama yang dianggap sebagai indikator keberhasilan kemitraan *closed loop* adalah peningkatan pendapatan petani. (Muhammad Firdaus et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usahatani cabai yang berbasis kemitraan *closed loop*, untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai yang berbasis kemitraan *closed loop*, untuk mengetahui pengaruh kelembagaan koperasi, kelembagaan permodalan dan kelembagaan pemasaran terhadap pendapatan usahatani cabai yang mengikuti kemitraan *closed loop* (Marina, I. dkk. 2022).

METODE

Penelitian mengenai pengaruh kelembagaan terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis kemitraan closed loop hortikultura menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung data-data kualitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sukabumi dan kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sebagai lokasi pilot project model kemitraan closed loop agribisnis hortikultura. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai yang melaksanakan model kemitraan closed loop. Sample petani yang dipilih sebanyak 74 orang dengan tehnik *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (Marina, I., dkk. 2024).

Variabel bebas atau X (independen variabel) yaitu : X1 = Kelembagaan koperasi, X2 = Kelembagaan permodalan dan X3 = Kelembagaan pemasaran dan Variabel terikat atau Y (dependen variabel), yaitu : Y = Pendapatan usahatani cabai yang berbasis kemitraan agribisnis *closed loop* hortikultura di Jawa Barat.

Sub variabel kelembagaan koperasi yang dikaji dalam kemitraan *closed loop* ada 1 yaitu agregator. Faktor kelembagaan permodalan yang akan dikaji dalam kemitraan *closed loop* ada 3 yaitu kemudahan akses, ketepatan waktu dan jumlah permodalan, dan pelayanan. Faktor kelembagaan pemasaran yang akan dikaji dalam kemitraan agribisnis *closed loop* ada 1 yaitu harga (Sukmawati, D., & Dasipah, E. 2021).

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel Kelembagaan terhadap variabel pendapatan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu software IBM SPSS. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan dalam persamaan (Marina, I., dkk. 2022) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

X₁ : Kelembagaan Koperasi

X₂ : Kelembagaan Permodalan

X₃ : Kelembagaan Pemasaran

b₁₋₃ : Angka arah atau koefisien regresi,

α : Konstanta

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pendapatan usahatani cabai responden yang menerapkan model kemitraan *closed loop* per hektar adalah sebesar Rp. 58.094.500/musim dan rata-rata R/C rasio sebesar 1,56. Secara kriteria atau indikator penilaian dari hasil perhitungan R/C rasio model kemitraan *closed loop*. Nilai R/C > 1, maka usahatani dikatakan untung atau layak karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari satu rupiah lebih menguntungkan (Sukmawati, D. 2017).

Berdasarkan uji T dihasilkan rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,657 + 0,109 (X1) - 0,072 (X2) + 0,873 (X3)$$

Sehingga persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,657 yang artinya keadaan saat variabel Y belum dipengaruhi oleh variabel X_1, X_2 dan X_3 . Jika variabel independen tidak ada, maka variabel Y bernilai 0,657 satuan.
2. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi 0.039 dan T hitung 2,098 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh X_1 terhadap Y . Artinya dimensi X_1 memiliki pengaruh positif terhadap Y yang berarti bahwa setiap kenaikan dalam 1 dimensi X_1 maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,109 dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,072 dengan nilai signifikansi 0.029 dan T hitung -2,235 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh X_2 terhadap Y . Artinya dimensi X_2 memiliki pengaruh negatif terhadap Y yang berarti bahwa setiap kenaikan dalam 1 dimensi X_2 maka akan menurunkan Y sebesar (-0,072) dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,873 dengan nilai signifikansi 0.000 dan T hitung 37,639 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh X_3 terhadap Y . Artinya dimensi X_3 memiliki pengaruh positif terhadap Y yang berarti bahwa setiap kenaikan dalam 1 dimensi X_3 maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,873 dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji F , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, F hitung sebesar 496.817, dan memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,953. Sehingga dapat disimpulkan variabel X_1, X_2 dan X_3 (seluruh dimensi dalam X) secara simultan memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 95,3%. Sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Hasil pengujian pada variabel kelembagaan koperasi terhadap pendapatan usahatani cabai menunjukkan bahwa kelembagaan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai yang berbasis kemitraan *closed loop* (Sukmawati, D. 2017). Kelembagaan koperasi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis kemitraan *closed loop*. Artinya setiap peningkatan nilai koperasi sebagai penampung/pengumpul hasil panen cabai dan sayuran lain, nilai koperasi sebagai pengirim hasil panen cabai dan sayuran lain ke penyedia pasar dan nilai koperasi sebagai penggalang pembayaran hasil panen maka akan meningkatkan nilai pendapatan usahatani cabai (Sukmawati et al., 2020).

Hasil pengujian pada variabel kelembagaan permodalan terhadap pendapatan usahatani cabai menunjukkan bahwa kelembagaan permodalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai yang berbasis kemitraan *closed loop*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan lembaga permodalan dalam memberikan modal dari besaran jumlah, ketepatan dalam pencairan pinjaman ataupun kepuasan petani dalam pelayanan tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan pendapatan petani cabai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan lembaga permodalan dalam memberikan jaminan harga yang lebih baik, menjamin rantai distribusi yang lebih pendek dan melakukan sortasi dan grading dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan petani cabai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan koperasi, kelembagaan permodalan, dan kelembagaan pemasaran dalam model kemitraan *closed loop* memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani cabai. Kelembagaan koperasi merujuk pada struktur dan mekanisme yang mengatur operasi koperasi. Koperasi petani berperan penting dalam pengumpulan dan pengolahan hasil pertanian, koperasi membantu petani dalam mengumpulkan dan mengolah cabai sehingga kualitas produk terjaga dan harga jual lebih baik. Selain akses ke

sumber daya, koperasi menyediakan akses ke pupuk, benih, dan alat pertanian dengan harga lebih terjangkau karena pembelian dalam jumlah besar. Dengan dukungan koperasi, petani dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, yang berdampak positif pada pendapatan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kelembagaan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis kemitraan *closed loop*. Hal ini ditunjukkan dari nilai sign $0,03 < 0,05$
2. Kelembagaan permodalan berpengaruh negative terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis kemitraan *closed loop*. Hal ini ditunjukkan dari nilai sign $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelembagaan permodalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis kemitraan *closed loop*.
3. Kelembagaan pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis kemitraan *closed loop*. Hal ini ditunjukkan dari nilai sign $0,03 < 0,05$
4. Kelembagaan Koperasi, kelembagaan permodalan dan kelembagaan pemasaran secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai berbasis model kemitraan Closed Loop . Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Kelembagaan Koperasi (X1), Kelembagaan Permodalan (X2), Kelembagaan pemasaran (X3) terhadap pendapatan usahatani cabai (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

- Penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kelembagaan lain seperti lembaga penyedia sarana produksi dan lembaga informasi terhadap pendapatan petani untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- Pengembangan model intervensi kelembagaan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan pihak terkait untuk memperkuat fungsi kelembagaan dalam mendukung petani.
- Melakukan studi komparatif di berbagai daerah untuk melihat variasi pengaruh kelembagaan terhadap pendapatan petani di konteks yang berbeda, guna menghasilkan rekomendasi yang lebih spesifik dan kontekstual.

REFERENSI

- Awaliyah, F., and W. Erawan. 2023. Rantai Pasok Komoditas Cabai pada Pilot Project Close Loop Agribisnis di Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu* 16(2): 15. doi: 10.33512/jat.v16i2.21892.
- Elizabeth, R. 2017. Pengembangan Peran Kelembagaan Kemitraan Dan Pemasaran Cabai Merah Terwujudnya Pengembangan Agribisnis Dan Kesejahteraan Petani. *UNES Journal Agricultural Sciences* 1(2): 199–209.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iski, N., N. Kusnadi, and H. Harianto. 2016. Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 13(2): 132–144. doi: 10.17358/jma.13.2.132.

- Jamil Musanif, Siti Bibah Indrajati, Madah Putera, Sri Wahyuni, Alfiansyah, et al. 2011. Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis. Direktorat Pengembangan Usaha dan Investasi, Ditjen PPHP, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Marina, I., Andayani, S. A., & Nurjaman, J. (2022). Perilaku Konsumen Pada Pembelian Cabai Merah Besar. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 1(1), 14-19.
- Marina, I., Andayani, S. A., & Sumantri, K. (2021). Pendampingan Program Pengendalian Inflasi Daerah Pada Klaster Cabai Merah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 775-779.
- Marina, I., Andayani, S. A., Ramdhaniah, I., & Nurjaman, J. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Cabai Merah Besar (Suatu Kasus di Pasar Ciborelang, Pasar Sindangkasih, dan Pasar Maja Selatan). *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 25(01), 1-7.
- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160-168.
- Muhammad Firdaus, Karen Tambayong, Andi Ikhwan, Soekam Parwadi, Siti Wahyuningrum, et al. 2021. BUKU PINTAR KEMITRAAN CLOSED LOOP AGRIBISNIS HORTIKULTURA. 1st ed. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Jakarta.
- Nasution, A.H., H. Hanter, and P. Rahman. 2020. Peran Kelembagaan dalam Sistem Pemasaran Cabai Merah di Sumatera Utara. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 5(5): 176. doi: 10.37149/jia.v5i5.14225.
- Putra, Adrian Kurnia. 2012. Pengaruh partisipasi anggota dan Motivasi Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Karyawan PT Dirgantara Indonesia Bandung. Universitas Padjadjaran
- Setiawan, W.L. 2021. Mewujudkan Koperasi Sebagai Soko Guru Ekonomi Di Tingkat Lokal Dengan Program Kampung Koperasi Di Kabupaten Garut. ... Momentum New Normal Pasca Covid-19: 277–288. <http://repository.ikopin.ac.id/1421/%0Ahttp://repository.ikopin.ac.id/1421/1/19> Mewijidkan Koperasi sebagai soko guru-Wawan L-edited.pdf.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung Alfabeta.
- Sukmawati, D. (2017). Fluktuasi harga cabai merah keriting (*Capsicum annum* L) di sentra produksi dan pasar induk (tinjauan harga cabai merah keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(2), 165-172.
- Sukmawati, D. (2017). PEMBENTUKAN HARGA CABAI MERAH KERITING (*Capsicum annum* L) DENGAN ANALISIS HARGA KOMODITAS DI SENTRA PRODUKSI DAN PASAR INDUK (Suatu Kasus pada Sentra produksi Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang, Pasar Induk Gedebage, Pasar Induk Caringin dan Pasar Induk Kramat Jati). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 79-84.
- Sukmawati, D. (2018). Model Pertumbuhan Harga Cabai Keriting (*Capsicum annum* L)(Suatu Kasus pada Sentra Produksi dan Pasar Induk Cabai Merah Keriting). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 6(2), 68-72.
- Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2021). Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting Secara Teoritis Dan Empiris. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(2), 104-109.
- Sumargo, Bagus. 2020. Teknik Sampling. Jakarta: UNJ Press.

Yanuar, R., N. Tinaprilla, M. Rachmania, and H. Harti. 2022. Dampak Kemitraan Closed Loop Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)* 10(1): 180–199.